

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghasilkan data berupa angka-angka mengenai kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Data dari hasil penelitian berupa skor yang diproses melalui pengolahan statistik lalu dideskripsikan untuk memperoleh gambaran kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di sekolah yang dijadikan sumber/acuan dalam pembuatan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

Penelitian menggunakan metode deskriptif, Melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran mengenai kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik pada masing-masing aspek kemampuan komunikasi interpersonal.

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 22 Bandung yang beralamat di Jalan Supratman No. 24, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan melalui studi pendahuluan berupa wawancara tidak terstruktur terhadap Guru BK dengan hasil sebagai berikut.

- 1) Ditemukan permasalahan-permasalahan yang menunjukkan adanya fenomena kecenderungan rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik yang terlihat dari banyaknya peserta didik yang pasif, sulit mengemukakan pendapat dan cenderung pendiam.

- 2) Belum adanya penelitian mengenai profil kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik SMP Negeri 22 Bandung.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas IX SMP Negeri 22 Bandung tahun ajaran 2017/2018. Seluruh populasi dalam penelitian digunakan sebagai sampel penelitian (sensus). Adapun jumlah populasi peserta didik Kelas IX SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
IX 1	38
IX 2	38
IX 3	38
IX 4	38
IX 5	38
IX 6	38
IX 7	34
IX 8	36
IX 9	36
IX 10	36
Total	370

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses penyampaian informasi dua arah yang dilakukan peserta didik Kelas IX SMP Negeri 22 Bandung dan ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, dukungan, perilaku positif dan kesetaraan.

- a. Keterbukaan, yaitu kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal.

lis Rohaeni, 2017

PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- b. Empati, yaitu merasakan yang dirasakan orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang tersebut.
- c. Perilaku suportif, yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d. Perilaku positif, yaitu memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesamaan, yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Instrumen Penelitian

Angket yang digunakan dalam penelitian berupa angket dengan pertanyaan tertutup di mana responden terbatas dalam menjawab karena pilihan jawaban sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun angket kemampuan komunikasi interpersonal terdiri atas pernyataan dengan dua pilihan jawaban “ya” dan “tidak” (skala Guttman), responden kemudian memberikan *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang menunjukkan kesesuaian sesuai dengan karakteristik dirinya.

3.4.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan merupakan pengembangan berdasarkan karakteristik komunikasi interpersonal DeVito (Fajar, 2009, hlm. 84-86). Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kecenderungan komunikasi interpersonal pada peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Adapun kisi-kisi dari instrumen disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Aspek	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
1. Keterbukaan	a. Memulai hubungan baru dengan orang lain	1,2	2
	b. Menunjukkan	3,4,5,6,7	5

lis Rohaeni, 2017

PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Aspek	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
	keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain		
	c. Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan	8,9,10,11,12	5
2. Empati	a. Menunjukkan perhatian kepada orang lain	13,14,15,16	4
	b. Menjaga perasaan orang lain	17,18,19	3
	c. Mengerti keinginan orang lain	20,21,22	3
3. Perilaku Suportif	a. Memberikan dukungan kepada teman	23,24,25	3
	b. Memberikan penghargaan terhadap orang lain	26,27	2
	c. Spontanitas	28,29	2
4. Perilaku Positif	a. Menghargai perbedaan pada orang lain	30,31,32	3
	b. Berpikiran positif terhadap orang lain	33,34	1
	c. Tidak menaruh curiga secara berlebihan	35,36	3
5. Kesamaan	a. Menempatkan diri setara dengan orang lain	37,38	2
	b. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain	39,40	2
	c. Komunikasi dua arah	41,42,43,44,45	5
	d. Suasana komunikasi akrab dan nyaman	46,47	2

3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan dilakukan oleh dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan menimbang setiap item untuk melihat apakah instrumen kemampuan komunikasi interpersonal layak dari segi konstruk isi dan bahasa untuk diberikan kepada responden.

Iis Rohaeni, 2017

PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Uji kelayakan dilakukan oleh Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dr. Amin Budiamin, M.Pd. dan Dr. Nani M. Sugandhi, M.Pd., pada tanggal 8 sampai 24 Agustus 2017.

Berikut adalah hasil dari uji kelayakan disajikan pada table 3.3.

Tabel. 3.3
Hasil Uji kelayakan Instrumen Komunikasi Interpersonal

Keterangan	Item
Memadai	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47
Revisi	2, 24, 30, 31, 33, 34, 38
Buang	-

3.4.4 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan diberikan sebelum instrumen diberikan kepada responden sebenarnya dengan tujuan untuk melihat apakah item pernyataan sudah dapat dipahami responden dari segi bahasa sehingga apabila ada item yang sulit dimengerti maknanya dapat diperbaiki terlebih dahulu sebelum penyebaran instrumen dilakukan.

3.4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.4.5.1 Uji Validitas

Guna mengetahui apakah tiap butir dari instrumen sah atau benar-benar mampu untuk mengukur yang hendak diukur maka dilakukan uji validitas. Rumus korelasi *pearson-product moment* digunakan untuk mengukur item soal dalam instrumen komunikasi interpersonal.

Iis Rohaeni, 2017

PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2005, hlm. 72)

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi item

N : total responden uji coba

$\sum X$: total skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$: total skor item yang diperoleh responden

Dalam pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS V.23 for windows*.

Berikut adalah hasil penghitungan uji validitas item pada instrumen komunikasi interpersonal tersaji pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Komunikasi Interpersonal

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47	43
Tidak Valid	2, 31, 36, 42	4

Berdasarkan hasil dari uji validitas item pada instrumen komunikasi interpersonal, menunjukkan bahwa 43 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid.

lis Rohaeni, 2017

PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

3.4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah instrumen dapat dipercaya atau diandalkan dalam mengukur yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, rumus *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen komunikasi interpersonal. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2005, hlm. 72)

Keterangan

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian item
 V_t^2 : Varian total

Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dilakukan melalui program *IBM SPSS V.23 for windows*. Sebagai tolak ukur, digunakan kriteria rentang koefisien realibilitas sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Realibilitas Instrumen

Rentang Skor	Kriteria
0.00 – 0.199	Derajat keterandalan sangat rendah
0.20 – 0.399	Derajat keterandalan rendah
0.40 – 0.599	Derajat keterandalan sedang

lis Rohaeni, 2017
PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

0.60 – 0.799	Derajat keterandalan tinggi
0.80 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2010, hlm. 276).

Adapun hasil dari uji reliabilitas dari instrumen komunikasi interpersonal tersaji dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Komunikasi Interpersonal

Cronbach's Alpha	N of Items
,705	48

Hasil dari uji reliabilitas instrumen komunikasi interpersonal menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,705 (tinggi). Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen dikatakan reliabel dengan derajat keterandalan tinggi dengan kata lain instrumen komunikasi interpersonal mampu menghasilkan skor-skor yang konsisten pada setiap item dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.5 Pengolahan Data

3.5.1 Verifikasi Data

Sebelum mengolah data terlebih dahulu dilakukan verifikasi data dengan memeriksa data yang telah diperoleh dan memilih data yang memadai dan tidak untuk diolah. Adapun tahapan verifikasi adalah sebagai berikut: (1) mengecek jumlah angket yang dikumpulkan dengan jumlah responden penelitian, (2) mentabulasi data dengan *input* data dan melakukan penyekoran terhadap item-item dengan skor yang telah ditentukan. Terakhir (3) melakukan penghitungan statistik terhadap data sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

lis Rohaeni, 2017

PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

4.1.1 Penyekoran Data

Item pernyataan pada pilihan jawaban diberi skor 1 dan 0. Skor 1 diberikan kepada peserta didik menjawab pada kolom “Ya”, sedangkan nilai 0 diberikan kepada peserta didik menjawab pada kolom “Tidak”. Semakin tinggi skor peserta didik maka semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal peserta didik dan semakin rendah skor peserta didik maka semakin rendah pula tingkat kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Adapun ketentuan pemberian skor kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kategori Pemberian Skor

Pilihan Jawaban	Positif
Ya	1
Tidak	0

4.2 Analisis Data

Guna mendapatkan gambaran umum kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas IX di SMP Negeri 22 Bandung, data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu “tinggi”, “sedang” dan “rendah”. Penentuan kelompok peserta didik dengan menggunakan panjang interval sebagai acuan rentang nilai pada tiap kategorinya dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung skor total masing-masing responden.
- b. Menghitung panjang (rentang kelas).
- c. Menentukan rentang dalam tiap kategori (tinggi, sedang, rendah).
- d. Mengelompokkan data sampel menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Adapun patokan dalam pengelompokan data kemampuan komunikasi interpersonal menjadi tiga kategori tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut.

$$\text{Kelompok tinggi} = X \geq (\mu + 1. \sigma)$$

lis Rohaeni, 2017

PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

$$\begin{aligned}\text{Kelompok sedang} &= (\mu + 1. \sigma) \leq X < (\mu + 1. \sigma) \\ \text{Kelompok rendah} &= X \leq (\mu - 1. \sigma)\end{aligned}$$

Keterangan:

X = Jumlah skor

μ = Mean

σ = Standar Deviasi

(Azwar, 2012, hlm. 149)

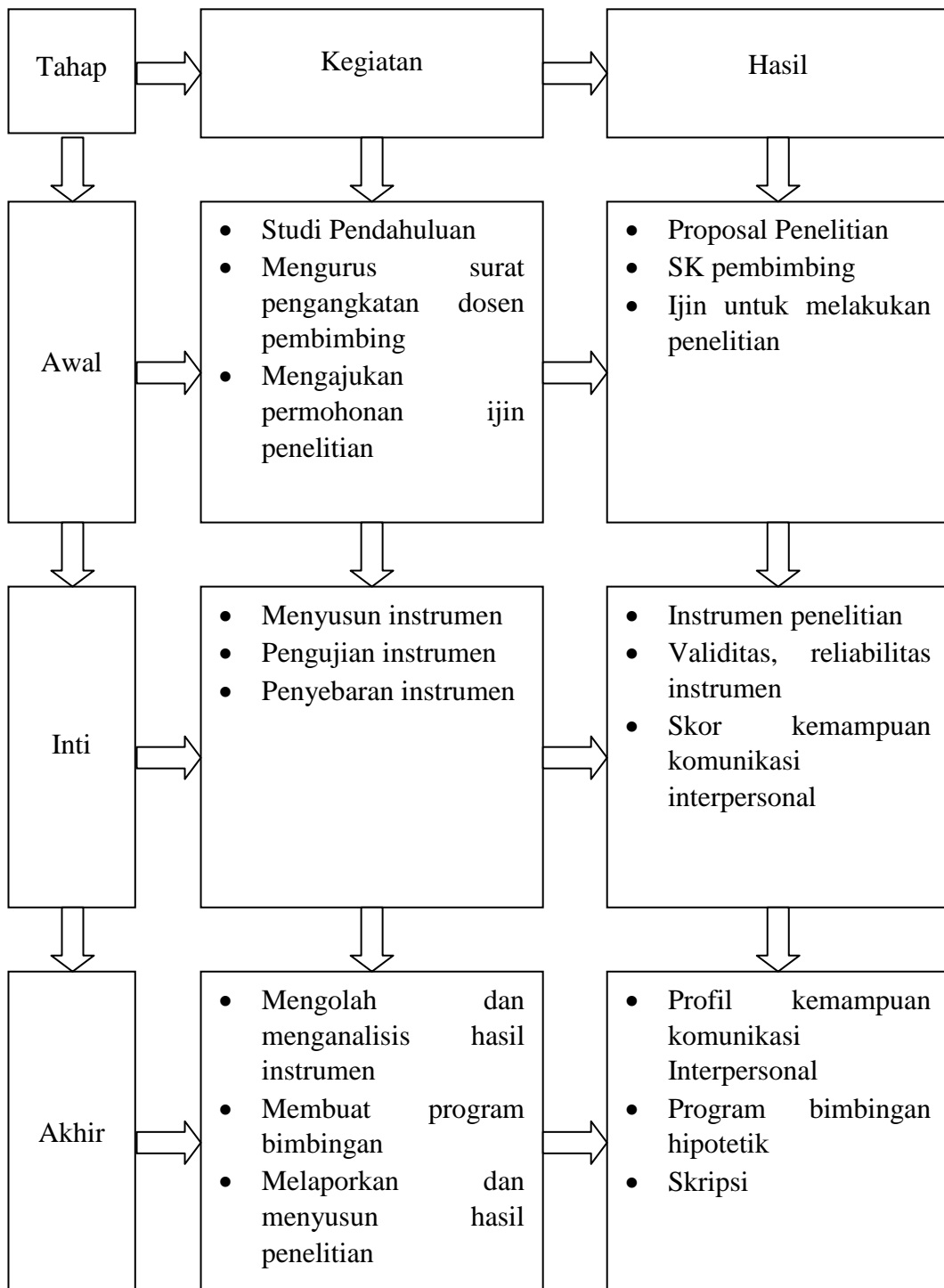
Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Interpretasi Skor Kategori Komunikasi Interpersonal

Kategori	Rentang Skor	Interpretasi
Tinggi	> 40,2	Peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi mampu mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu memiliki kemampuan tinggi terhadap pengiriman pesan disertai adanya umpan balik dalam keterbukaan, empati, perilaku suportif, perilaku positif dan kesamaan.
Sedang	30,3 – 40,2	Peserta didik yang termasuk dalam kategori sedang mampu mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang cukup optimal pada setiap aspeknya, yaitu kemampuan yang sedang terhadap pengiriman pesan atau informasi disertai adanya umpan balik dalam keterbukaan, empati, perilaku suportif, perilaku positif dan kesamaan.
Rendah	< 30,3	Peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang tidak optimal pada setiap aspeknya, yaitu rendahnya kemampuan terhadap pengiriman pesan atau informasi disertai adanya umpan balik dalam keterbukaan, empati, perilaku suportif, perilaku positif dan kesamaan.

4.3 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian meliputi langkah berikut.



Bagan 3.1

Prosedur Penelitian

lis Rohaeni, 2017

PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING